

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia diperlukan adanya pembekalan pengetahuan yang cukup. Menurut Kurnia Lestari (2014) Pendidikan yang baik harus berjalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga diseimbangkan dengan keterampilan. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik maka akan terlahir sumber daya manusia yang berkualitas dan professional. Keberhasilan siswa dalam pendidikan dapat ditunjukkan dari nilai prestasi belajar mereka di sekolah. Dengan pembelajaran yang baik siswa akan mencapai hasil atau prestasi belajar yang optimal.

Menurut Mila Ratnawati (2015) yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang, sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah. Dukungan sosial menurut Coben(2014) sebagai informasi dari orang lain yang dicintai dan peduli, dihargai, dan bernilai, dan bagian dari jaringan komunikasi dan saling mengisi. Ini dapat

bersumber dari pasangan, sahabat, keluarga, teman-teman, rekan kerja dan komunitas yang memiliki kesamaan. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh seorang anak. Keluarga juga merupakan tempat utama bagi individu untuk mendapatkan pengalaman dalam bersosialisasi pertama kalinya. Di dalam keluarga, anak dapat mengenali dirinya sendiri sehingga ia dapat mengaktualisasi dirinya di masa depan. Orang tua memiliki peranan penting bagi seorang anak dalam menumbuhkan rasa aman, kasih sayang, kepercayaan diri, harga diri, dan motivasi diri yang merupakan kebutuhan psikologi bagi seorang anak. Terpenuhinya kebutuhan akan membantu perkembangan psikologis anak dengan baik, kenyataannya tidak semua anak dapat merasakan hal-hal tersebut.

Anak yang tinggal di panti asuhan adalah mereka yang tidak memiliki keluarga secara utuh atau dapat disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu untuk menghidupi kebutuhan hidup seperti biaya sekolah anaknya. Secara otomatis mereka yang tinggal di panti asuhan akan menjadikan lingkungan panti asuhan sebagai keluarga bagi mereka. Dukungan tidak hanya berupa fisik, tetapi juga non fisik. Pengasuh dan pengurus selalu memberikan dukungan baik fisik maupun non fisik kepada seluruh siswa asuh, misalnya memenuhi kebutuhan papan, sandang, pangan, pendidikan, serta kebutuhan kasih sayang. Dukungan sosial bagi siswa asuh tidak hanya datang dari pengasuh dan pengelola panti asuhan, tetapi juga dari lingkungan sekitar panti asuhan, baik berupa dukungan materil maupun non materil. Perhatian kepedulian lingkungan sekitar sangatlah membantu. Hal ini berarti lingkungan menunjukkan kepeduliannya terhadap kelangsungan kehidupan siswa

dipanti asuhan. Dukungan lingkungan sekitar sejauh ini selalu membantu dan mendukung apa yang dibutuhkan panti. Banyak pula orang di sekitar panti asuhan yang baik yang sama-sama memberikan bantuan baik materi dan non materi kepada panti. Berdasarkan paparan di atas hal itu berarti dapat membuktikan adanya dukungan sosial terhadap panti asuhan. Berdasarkan wawancara pada bulan februari 2019 penulis dengan salah satu pengasuh panti asuhan menyebutkan bahwa dari pihak panti asuhan selalu berusaha untuk mencukupi segala kebutuhan siswa panti asuhan yang berada di dalam asuhannya. Pengasuh berperan untuk menggantikan peran orang tua dirumah. Keperluan sekolah dan keperluan pribadi anak asuh juga sebisa mungkin dipenuhi. Seperti yang dikatakan Kurniya Lestari (2015) bahwa dukungan sosial merupakan suatu istilah untuk menerangkan tentang hubungan sosial yang menyumbang manfaat bagi kesehatan mental dan kesehatan fisik individu.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Anak Panti Asuhan Al-Wasliyah Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fasilitas yang dimiliki siswa di panti asuhan?
2. Bagaimana dukungan sosial terhadap siswa di panti asuhan?
3. Bagaimana cara belajar siswa di panti asuhan?
4. Bagaimana prestasi belajar siswa di panti asuhan?

5. Apakah ada hubungan dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dukungan sosial dibatasi pada dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan pada harga diri, dukungan dari kelompok sosial, dukungan instrumental
2. Prestasi belajar dibatasi dengan nilai raport siswa semester genap Tahun Ajaran 2019-2020
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII panti asuhan Al-Wasliyah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identikasi masalah di atas maka perumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana dukungan sosial siswa?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa?
3. Bagaimana hubungan dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Dukungan sosial siswa.
2. Prestasi belajarsiswa.
3. Hubungan dukungan sosial dengan prestasi belajarsiswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ataupun kajian yang berguna untuk studi lebih lanjut yang relevan. Berguna bagi siswa untuk memberi informasi yang akurat agar dapat terkait hubungan dukungan sosial dan prestasi belajar. Sebagai masukan bagi tenaga pendidik siswa untuk dapat menerapkan dukungan sosial bagi siswa. Sebagai bahan memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

THE
Character Building
UNIVERSITY